

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN EKONOMI
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BALLEANGING KECAMATAN UJUNG
LOE KABUPATEN BULUKUMBA**

Juardi, Nismawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Alauddin Makassar
Jl. Yasin Limpo, No. 36 Samata, Gowa, Sulawesi Selatan
juardi.juardi@uin-alauddin.ac.id Nismawati922@gmail.com

***Abstrac:** This study aims to determine how much influence the production, working time allocation, income, and expenditure have on the economic decisions of farmer households in Balleanging Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This research uses descriptive quantitative research. Sources of data come from interviews, observations, documentation and data collection sheets. The total population in the study was 575 people, with sampling using the Slovin formula to be 85 respondents. With data processing techniques using classical assumption tests and hypothesis testing, as well as analyzing data using multiple linear regression with the help of SPSS 21 for windows software. The results showed that simultaneously and partially the production variables, Work Time Allocation, Household Income and Expenditure had a significant positive effect on the economic decisions of farmer households in Balleanging Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency.*

***Keywords:** Household, Production, Working Time, Income and Expenditure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian 575 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 85 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan persial variabel produksi, Alokasi Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Rumah Tangga, Produksi, Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan perekonomian daerah. Semua kebijakan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun terus meningkat.

sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian sebagian besar penduduk di Bulukumba. Pertanian merupakan penunjang utama kehidupan sebagian besar masyarakat di Bulukumba karena telah menyerap lebih banyak pekerja yang ada di Bulukumba yaitu sebesar 100.520 orang dari 184.839 pada tahun 2014 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja. Sedangkan pada sektor industri pengolahan sebesar 10,920 orang sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 jumlah serapan tenaga kerja masyarakat dibidang pertanian menurun hingga mencapai sebesar 89.037 dari 187.653 sedangkan sektor industri pengolahan serapan tenaga kerjanya meningkat menjadi 18.697. Jenis pekerjaan sektor pertanian dan non pertanian cenderung memiliki persentase yang sama, dimana pekerjaan sektor pertanian berkisar 54,5 persen sedangkan 45,5 persen oleh pekerjaan jenis lain/non pertanian pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 persentase jenis pekerjaan sektor pertanian menurun, sehingga nilainya hanya sebesar 47,44 persen, sedangkan sektor pekerjaan lain/non pertanian meningkat hingga mencapai sebesar 52,56 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kabupaten Bulukumba mulai meninggalkan pekerjaan sebagai petani, mereka mulai berganti profesi.

Berangkat dari kesimpulan tabel diatas peneliti ingin melihat seberapa besar keinginan masyarakat memilih untuk bekerja di sektor pertanian maupun disektor non pertanian dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan masyarakat petani di Kabupaten Bulukumba dalam mensejahterakan keluarganya.

Masalah pekerjaan dalam kaitannya dengan pembangunan tidak selalu timbul hanya karena kekurangan kesempatan kerja, tetapi juga karena konflik kepentingan di kalangan anggota rumah tangga. Secara teori tiap anggota rumah tangga akan menyediakan jasanya untuk bekerja jika upah yang akan diterima cukup menarik baginya. Namun dalam kepentingan yang sangat mendesak terutama pada rumah tangga miskin tidak jarang mereka menerima berapapun upah yang ada daripada menganggur dan tidak ada penghasilan sama sekali. Proses pengambilan keputusan dalam suatu rumah tangga akan menentukan apakah seseorang akan bekerja mencari nafkah atau memilih pekerjaan rumah tangga atau waktu luang (Prawira, 1984).

Pencerminan strategi rumah tangga untuk hidup sejahtera ditunjukkan oleh alokasi waktu anggota rumah tangga untuk mencari nafkah, pekerjaan rumah tangga, dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini kontribusi kerja merupakan refleksi

sistem produksi dalam rumah tangga. Tiap kegiatan anggota rumah tangga ditujukan untuk mencapai nilai guna yang akhirnya menghasilkan kesejahteraan. Untuk itu tiap rumah tangga secara utuh seharusnya memperhitungkan masalah-masalah atau faktor-faktor pembatas dan kesempatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dikatakan rumah tangga tersebut melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2002).

Desa Balleanging, kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu desa yang penduduknya mempunyai beragam mata pencaharian yaitu sebagai petani, pedagang, industri rumah tangga, dan bekerja di sektor jasa angkutan dan jasa konstruksi. Pekerjaan di sektor jasa angkutan yaitu supir angkot dan tukang ojek bagi suami atau kepala rumah tangga dan anak laki-laki. Pekerjaan di sektor jasa konstruksi yaitu buruh bangunan. Letak daerah ini dekat dengan pusat kota maka kemungkinan terjadi transformasi lapangan pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor yang lebih kompleks yaitu sektor industri, jasa, dan perdagangan lebih besar.

TINJAUAN TEORETIS

1. Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani

Becker (1965) merumuskan model ekonomi rumah tangga pertanian (*agricultural household model*) yang mengintegrasikan aktivitas produksi dan konsumsi sebagai satu kesatuan dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih diutamakan. Model ekonomi rumah tangga ini menggunakan sejumlah asumsi, yaitu: pertama, kepuasan rumah tangga dalam mengkonsumsi tidak hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar, tetapi juga ditentukan oleh berbagai komoditas yang dihasilkan dalam rumah tangga. Kedua, unsur kepuasan tidak hanya barang dan jasa, tetapi termasuk waktu. Ketiga, waktu dan barang atau jasa dapat digunakan sebagai faktor produksi dalam aktivitas produksi rumah tangga. Keempat, rumah tangga bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen.

2. Produksi

Kata Karl Marx, kerja hanya manusialah, makhluk yang mampu melakukan kerja. Melalui kerja, oleh sebab itu, manusia sebagai produsen. Dengan demikian, produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia, yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Kapitalisme telah menyebabkan manusia, sebagai pekerja, tidak lagi mempunyai kontrol atas potensi yang terkandung dalam kerja mereka. Potensi ini disebut Marx sebagai tenaga kerja (*labour-power*), kepada kapitalis dipertukarkan dengan benda abstrak yang terdapat dalam upah.

Produksi dapat didefinisikan sebagai setiap aktivitas yang menyebabkan adanya barang atau jasa. Dalam teori Adam Smith dan Karl Marx hanya menganggap tenaga kerja yang menyebabkan timbulnya benda-benda materiil

sebagai tenaga kerja produktif. (Tindakan-tindakan lain dianggap mereka sebagai tindakan-tindakan produktif). Pandangan demikian adalah kurang tepat. Alasan tunggal, mengapa kita menginginkan benda serta jasa adalah pemuasan kebutuhan hingga setiap aktifitas yang memperbesar pemenuhan kebutuhan dapat dianggap produktif.

3. Alokasi Waktu Kerja

Menurut Mangkuprawira (1984), proses pengambilan keputusan rumah tangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumah tangga dilakukan secara simultan. Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar rumah tangganya. Faktor-faktor di dalam rumah tangga adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, keterampilan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendapatan kepala rumah tangga. Faktor luar rumah tangga meliputi tingkat upah, harga barang-barang dipasar, jenis pekerjaan, teknologi, dan struktur sosial.

Menurut Becker (1965), tingkat partisipasi anggota rumah tangga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Kaum wanita berperan ganda yaitu peran domestik (*domestic role*) dan peran publik (*public role*). Secara biologis kaum wanita melakukan peran domestik yaitu: mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Disamping itu wanita juga berperan dalam fungsi produksi yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. Dengan investasi yang sama dalam *human capital*, wanita memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) lebih besar dari laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga, maka wanita akan mengalokasikan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki untuk pekerjaan mencari nafkah.

4. Pendapatan

Mangkuprawira (1985), dalam penelitiannya di Sukabumi Jawa Barat mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan anggota rumah tangga petani terdiri dari enam kategori yaitu : (1) pekerjaan mencari nafkah termasuk didalamnya bekerja tanpa upah pada lahan sendiri, (2) pekerjaan peningkatan kapasitas kerja (pendidikan), (3) kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan dan lain-lain, (4) kegiatan mengurus rumah tangga, (5) kegiatan-kegiatan yang bersifat pribadi seperti makan, tidur, sembahyang dan lain-lain, (6) seisure atau santai (Rochaeni, 2005).

5. Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi menurut Mankiw (2000) konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) pertama yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian, kedua adalah barang tahan lama (Durabel Goods) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi alat-alat elektronik, ketiga adalah jasa (Service) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

Samuelson (2004:125) konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Jadi, pengertian konsumsi dari Sleter tersebut,

sesuai dengan istilah mengkonsumsi, seperti yang dikutip Featherstone (2001) dari Reymond Williams, sebagai merusak (*to destroy*), memakai (*to use up*), membuang (*to waste*) dan menghabiskan (*to exhaust*). Dengan definisi seperti yang dikemukakan Slater tersebut maka konsumsi mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka di samping apa yang mereka “lakukan” untuk hidup (Chaney, 2004).

TINJAUAN TEORETIS

1. Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani

Becker (1965) merumuskan model ekonomi rumah tangga pertanian (*agricultural household model*) yang mengintegrasikan aktivitas produksi dan konsumsi sebagai satu kesatuan dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih diutamakan. Model ekonomi rumah tangga ini menggunakan sejumlah asumsi, yaitu: pertama, kepuasan rumah tangga dalam mengkonsumsi tidak hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar, tetapi juga ditentukan oleh berbagai komoditas yang dihasilkan dalam rumah tangga. Kedua, unsur kepuasan tidak hanya barang dan jasa, tetapi termasuk waktu. Ketiga, waktu dan barang atau jasa dapat digunakan sebagai faktor produksi dalam aktivitas produksi rumah tangga. Keempat, rumah tangga bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen.

2. Produksi

Kata Karl Marx, kerja hanya manusialah, makhluk yang mampu melakukan kerja. Melalui kerja, oleh sebab itu, manusia sebagai produsen. Dengan demikian, produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia, yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Kapitalisme telah menyebabkan manusia, sebagai pekerja, tidak lagi mempunyai kontrol atas potensi yang terkandung dalam kerja mereka. Potensi ini disebut Marx sebagai tenaga kerja (*labour-power*), kepada kapitalis dipertukarkan dengan benda abstrak yang terdapat dalam upah.

Produksi dapat didefinisikan sebagai setiap aktivitas yang menyebabkan adanya barang atau jasa. Dalam teori Adam Smith dan Karl Marx hanya menganggap tenaga kerja yang menyebabkan timbulnya benda-benda materiil sebagai tenaga kerja produktif. (Tindakan-tindakan lain dianggap mereka sebagai tindakan-tindakan produktif). Pandangan demikian adalah kurang tepat. Alasan tunggal, mengapa kita menginginkan benda serta jasa adalah pemuasan kebutuhan hingga setiap aktifitas yang memperbesar pemenuhan kebutuhan dapat dianggap produktif.

3. Alokasi Waktu Kerja

Menurut Mangkuprawira (1984), proses pengambilan keputusan rumah tangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumah tangga dilakukan secara simultan. Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar rumah tangganya. Faktor-faktor di dalam rumah tangga adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, keterampilan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan

pendapatan kepala rumah tangga. faktor luar rumah tangga meliputi tingkat upah, harga barang-barang dipasar, jenis pekerjaan, teknologi, dan struktur sosial.

Menurut Becker (1965), tingkat partisipasi anggota rumah tangga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Kaum wanita berperan ganda yaitu peran domestik (*domestic role*) dan peran publik (*public role*). Secara biologis kaum wanita melakukan peran domestik yaitu: mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Disamping itu wanita juga berperan dalam fungsi produksi yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. Dengan investasi yang sama dalam *human capital*, wanita memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) lebih besar dari laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga, maka wanita akan mengalokasikan waktu untuk pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki untuk pekerjaan mencari nafkah.

4. Pendapatan

Mangkuprawira (1985), dalam penelitiannya di Sukabumi Jawa Barat mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan anggota rumah tangga petani terdiri dari enam kategori yaitu : (1) pekerjaan mencari nafkah termasuk didalamnya bekerja tanpa upah pada lahan sendiri, (2) pekerjaan peningkatan kapasitas kerja (pendidikan), (3) kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan dan lain-lain, (4) kegiatan mengurus rumah tangga, (5) kegiatan-kegiatan yang bersifat pribadi seperti makan, tidur, sembahyang dan lain-lain, (6) seisure atau santai (Rochaeni, 2005).

5. Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi menurut Mankiw (2000) konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (Non Durable Goods) pertama yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian, kedua adalah barang tahan lama (Durabel Goods) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi alat-alat elektronik, ketiga adalah jasa (Service) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.

Samuelson (2004:125) konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Jadi, pengertian konsumsi dari Sleter tersebut, sesuai dengan istilah mengkonsumsi, seperti yang dikutip Featherstone (2001) dari Reymond Williams, sebagai merusak (*to destroy*), memakai (*to use up*), membuang (*to waste*) dan menghabiskan (*to exhaust*). Dengan definisi seperti yang dikemukakan Slater tersebut maka konsumsi mengacu kepada seluruh aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga bisa dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka di samping apa yang mereka "lakukan" untuk hidup (Chaney, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka. Dengan menggunakan perhitungan statistik skala likert.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Populasi dan sampel merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga di definisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Petani yang tergabung dan aktif dalam kelompok tani yang ada di 3 dusun dengan jumlah 575 Petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: Bagaimana keputusan ekonomi rumah tangga petani dari adanya proses produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran petani lainnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif, dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Dimana setelah mendapatkan data dari penyebaran kuesioner dari responden dilakukan dengan uji statistik. Kemudian dalam penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana keputusan ekonomi rumah tangga petani dapat di pengaruhi oleh 4 variabel bebas yaitu produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran.

3. Model analisis

Untuk mengetahui apakah produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan, dan pengeluaran berpengaruh terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani di Desa Balleanging, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, maka di gunakan analisis regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah <0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor

masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas $>0,05$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik Normal Probability Plot.

2. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi yang tinggi di antara variabel independen. Untuk mengukur toleransi terjadi autokolerasi di lihat dari besarnya nilai Durbin Watson pada data statistik yang di uji. Apabila statistik Durbin Watson berkisar di atas 1,55 maka di katakan tidak terjadi autokolerasi, sebaliknya jika statistik Durbin Watson berkisar di bawah 1,55 maka dikatakan terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Infalaction Factor*), bila nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 berarti data bebas multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

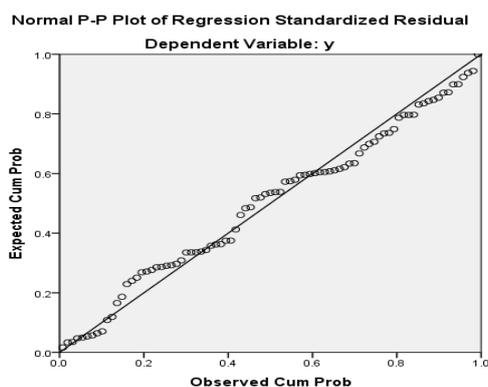
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam regresi memiliki pengaruh yang sempurna atau mendekati sempurna terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen ke variabel dependen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroksedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada hasil regresi grafik plot membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika pada hasil regresi grafik plot tidak membentuk pola yang jelas atau pola yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS data diolah, tahun 2018

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,954

Sumber: Output Analisis Regresi 2018

3. Uji multikolinieritas

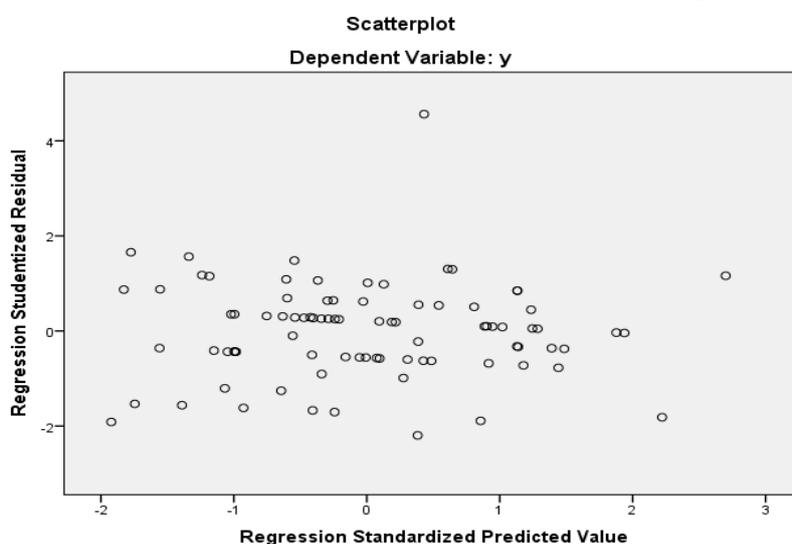
Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keputusan terhadap Asumsi Multikolinieritas
Produksi (X1) Alokasi waktu kerja (X2)	0,670	1,523	Terpenuhi
Pendapatan(X3)	0,910	1,401	Terpenuhi
Pengeluaran (X4)	0,840	1,408	Terpenuhi
	0,940	1,550	Terpenuhi

Sumber: Output analisis regresi 2018

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2018

Pengujian Regresi Berganda

Dalam pengujian penelitian terdapat 4 variabel bebas, Produksi (X1), Alokasi waktu kerja (X2), Pendapatan (X3), dan Pengeluaran (X4), serta satu variabel terikat, yaitu Keputusan ekonomi rumah tangga petani (Y).

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefisien	Std.Error	t-Statistik	Sig.
Constant	8,808	3,315	-1,784	0,008
Produksi (X1)	7,333	1,984	2,674	0,009
Alokasi waktu kerja (X2)	1,483	1,714	1,784	0,028
Pendapatan(X3)	1,728	2,837	2,426	0,011
Pengeluaran (X4)	2,780	1,798	2,858	0,005
R Square	0,825			
R	0,975 ^a			
Adjusted R Square	0,787			
F _{hitung}	5,820			
Signifikansi F	0,000 ^b			

Sumber: Output SPSS 21 data sekunder yang diolah 2018

Uji Hipotesis

Analisis Uji Determinasi (R²)

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.825	.787	4.155	1.954

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, tahun 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil dari pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka R square (R²). Hasil (R²) didapat sebesar 0,825. angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 82% sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Artinya pengaruh Kd mendekati 1 maka variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat.

Jika nilai R² semakin mendekati 1, maka menunjukkan variabel bebas yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel terikat. Dalam hasil regresi pada 4.9 menunjukkan nilai Adjusted R Square 0,787. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R Square sebesar 78% sedangkan sisanya dapat di jelaskan oleh variabel lain.

Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	401.873	4	100.468	5.820	.000 ^b
Residual	1381.115	80	17.264		
Total	1782.988	84			

Sumber : output SPSS 21 data diolah, tahun 2018

Dari hasil regresi berganda, pengaruh variabel produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran berpengaruh terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani menunjukkan hasil nilai F_{-hitung} adalah sebesar 5.820. sedangkan F_{-tabel} df 4 = sebesar 2,479 sehingga F_{-hitung} > F_{-tabel} (5.820>2,479). Perbandingan antara F_{-hitung} dan F_{-tabel} menunjukkan bahwa F_{-hitung} > F_{-tabel}, dan nilai

signifikan 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat/ dependen (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.808	3.315		1.784	.008		
1 PRODUKSI	2.333	1.984	2.645	2.674	.009	0,670	1,523
ALOKASI WAKTU KERJA	1.483	1.714	.368	1.784	.028	0,910	1,401
PENGELUARAN PENDAPATAN	1.728	2.837	1.894	2.426	.011	0,840	1,408
	2.780	1.798	2.900			0,940	1,550

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2018

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh produksi terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani

Hasil penelitian menunjukkan variabel produksi mempunyai angka signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juli Adevia (2017), yang menyimpulkan bahwa jumlah produksi tidak responsif dipengaruhi oleh jumlah tanaman kelapa produktif.

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa produksi hasil tani yang semakin banyak di Desa Balleanging akan menguntungkan petani agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik di dalam rumah tangga. Serta teori dan penelitian sebelumnya maka ditegaskan ada pengaruh positif dan signifikan produksi terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani.

2. Pengaruh Alokasi Waktu Kerja terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel alokasi waktu kerja mempunyai angka signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Sehingga di simpulkan bahwa H_a Diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa alokasi waktu kerja petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani. Semakin lama waktu kerja yang digunakan untuk bekerja maka semakin

banyak peluang untuk memutuskan ekonomi di dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Djaimi Bakce (2017), yang menyimpulkan alokasi waktu kerja pada usahatani kelapa dipengaruhi secara positif dan responsif oleh angkatan kerja rumahtangga.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa setiap petani di Desa Balleanging yang semakin banyak waktu kerjanya maka akan semakin banyak pendapatan dari hasil tani tersebut.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan ekonomi rumah tangga petani

Hasil penelitian menunjukkan variabel pendapatan mempunyai angka signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat di katakan bahwa pendapatan petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani. Semakin banyak pendapatan dari hasil tani maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suratinojo (2014), menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa yang bersumber dari usahatani kelapa cenderung rendah terhadap total pendapatan rumah tangga jika pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani kelapa tidak mampu memenuhi pengeluaran rumahtangganya, maka petani harus mencari pendapatan tambahan dengan mengalokasikan waktu luangnya untuk bekerja di luar usahatani kelapa. Sesuai dengan pendapat Becker (1965) seharusnya waktu yang dihabiskan saat bekerja tidak pernah lebih besar daripada waktu yang dihabiskan untuk aktivitas lain, sehingga perlu adanya alokasi dan efisiensi dari waktu.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa petani di Desa Balleanging merupakan petani yang pendapatannya dipengaruhi oleh hasil tani sehingga dapat mengambil keputusan didalam ekonomi rumah tangga.

4. Pengaruh Pengeluaran terhadap Keputusan ekonomi rumah tangga petani

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran mempunyai angka signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat di katakan bahwa pengeluaran petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani. Pengeluaran di dalam rumah tangga pada umumnya mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga, disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan atau barang dan jasa.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, di simpulkan bahwa semakin banyak pengeluaran dalam rumah tangga di Desa Balleanging maka petani juga akan semakin banyak memerlukan waktu untuk bekerja sehingga hasil taninya menghasilkan produksi yang banyak dan hasil penjualannya juga banyak sehingga pendapatannya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil kesimpulan uji t (persial), Produksi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani karena dilihat dari angka taraf signifikan dibawah 0,05. Jadi apabila setiap penambahan peningkatan produksi maka akan meningkatkan keputusan ekonomi rumah tangga petani.

Alokasi waktu kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani karena dilihat dari angka taraf signifikan dibawah 0,05. Jadi apabila setiap penambahan peningkatan alokasi waktu kerja maka akan meningkatkan keputusan ekonomi rumah tangga petani.

Pendapatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani karena dilihat dari angka taraf signifikan dibawah 0,05. Jadi apabila setiap penambahan peningkatan pendapatan maka akan meningkatkan keputusan ekonomi rumah tangga petani.

Pengeluaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani karena dilihat dari angka taraf signifikan dibawah 0,05. Jadi apabila setiap penambahan peningkatan pengeluaran maka akan meningkatkan keputusan ekonomi rumah tangga petani.

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani di Desa Balleanging Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, disarankan dalam pengambilan keputusan ekonomi didalam rumah tangga, sebaiknya petani lebih giat lagi dan memperhatikan proses produksi agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih dari pendapatan sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. pemerintah Desa Balleanging sebaiknya lebih intensif lagi didalam melakukan penyuluhan mengenai kelompok tani agar petani lebih mengetahui cara bertani sehingga penghasilan dari hasil panennya meningkat. Dalam penelitian ini penulis mengalami beberapa kendala dalam proses pembuatan penelitian yang dikarenakan sedikit terhambat dalam penyelesaiannya, untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti lagi. Selanjutnya bagi peneliti yang akan mengangkat suatu tema penelitian yang serupa, sebaiknya peneliti menambahkan atau membahas variabel independen lain yang menyangkut keputusan ekonomi rumah tangga petani. Karena masih banyak yang berpengaruh terhadap keputusan ekonomi rumah tangga petani yang tidak bisa di bahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Meyers. (1972). *Azas-Azas Ekonomi Modern* (Edisi kedua, Alumni, Bandung)
- Badan Pusat Statisti Kabupaten Bulukumba, Tahun 2011-2016
- Bruce R. Beatti - C. Robert Taylor. (1996). *Ekonomi Produksi*, (Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press)

- Departemen Agama RI, (2002). MUSHAF Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Al Huda)
- Dra.Kadariah, (1984).Analisa Pendapatan Nasional (PT. Bina Aksara, Jakarta)
- Emzir,(2014).Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: Rajawali Pers
- Juli Adevia, Djaimi Bakce, dan Syaiful Hadi, (2017). "Analisis Pengambilan Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir" Jurnal Sorot, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unifersitas Riau
- Kantor Desa Balleanging, Tahun 2017
- Mangkuprawira, (1984).alokasi waktu dan kontribusi kerja anggota keluarga dalam ekonomi rumah tangga, (Disertasi, Bogor)
- Mankiw Gregori, Makro Ekonomi, (Edisi Keenam : Jakarta :PT Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 26
- Marissa Chintia, Syaiful Hadi, Djaimi Bakce, (2017).Analisis Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 14.1, Agustus, h 13
- Mudjarat Kuncoro Ph.D, (2013). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. (Edisi 4, Erlangga, Jakarta)
- N. Gregory Mankiw. Makroekonomi.(edisi keenam, Jakarta. PT. gelora Aksara Pratama)
- Nanang Martono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Edisi revisi 2, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta)
- Prof. Dr. Damsar, Dr. Indrayani, S.E., M.M. (2009).Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Edisi kedua, Prenadamedia Group, Jakarta)
- Prof. Dr. Soeharno, TS., SU. (2007-2009). Teori Mikro Ekonomi (Edisi kedua, Yogyakarta)
- Prof. Dr. Soehartono Prawirokusumo, M.Sc. (2009). Ilmu Usahatani, (Edisi 2,Yogyakarta)
- Rokhedi Priyo Santoso, (2012)Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan, (Edisi pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta)
- Sadono Sukirno. (2013).Mikro Ekonomi Teori Pengantar.(Edisi Ketiga:Jakarta:PT Raja Grafindo Persada),h 195
- Siti Rochaeni dan Erna M Lakollo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Etugede Bogor (Jurnal)
- Sri Hery Susilowati, Supadi dan Chaerul Saleh, (2002). Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah tangga di pedesaan Jawa Barat
- Sri Widodo. (2008). Campur Sari Agro Ekonomi,(Yogyakarta: Liberty Yogyakarta)
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Cet. III; Bandung alfabeta
- Suherman Rosyidi, (2012). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro, (Edisi Revisi:Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h 55

Suherman Rosyidi. (2003). Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro.(Edisi Revisi.PT Rajagrafindo Persada Jakarta)
Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus